

Maskulinitas Partai Nasional Demokrat Dalam Penentuan *Udeng Dara Kepak* Sebagai Simbol Perjuangan Di Bali

Ni Made Inten Supriyanti¹⁾, Bandiyah²⁾, Muhammad Ali Azhar³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: madeinten87@gmail.com¹, dyah_3981@yahoo.co.id², aliazhar23mr@yahoo.co.id³

ABSTRACT

Patriarchal culture tends to be one of the factors causing less favorable treatment for women. Patriarchy is a system of social structures where men dominate women. In the case of determining Udeng Dara Kepak at the Bali Democratic National Party Regional Leadership Council, women were impressed only by following the order made by men. As a research frame, the theory used in this study is the theory of female existentialism. The method used in this study is descriptive qualitative. Based on the data analysis carried out, the findings were obtained that, first, political parties only fulfilled the policy of affirming women's quota as a form of formality so that the existence of women became the object of male construction only. Secondly, masculinity in political parties is formed as a result of the shackles of patriarchal culture inherent in women in Bali and the assumption of women being complementary is legitimized by the existence of cultural products in the form of Udeng Dara Kepak as a political symbol that favors men only. Based on these findings, it was concluded that the determination of Udeng Dara Kepak as a symbol of struggle is one form of gender bias in the viewpoint of the chairman of the Bali Democratic National Party Regional Leadership Council as a "decision maker".

Keywords: Patriarchy, Women, Udeng Dara Kepak

1. PENDAHULUAN

Dominasi laki-laki di dalam kehidupan bermasyarakat tampaknya menjadi fenomena yang universal, hal ini tercermin pula dalam penetapan *Udeng Dara Kepak* sebagai simbol perjuangan di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali. Mengingat penentuan ini diprakarsai oleh ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali sendiri yaitu, Ida Bagus Oka Gunastawa yang tidak lain merupakan sosok seorang laki-laki dengan warna brahmana. Di seluruh belahan dunia, secara tardisional manusia mulai menata diri ke arah yang bersifat patriarkis. Tatanan patriarkis, menempatkan laki-laki

dalam kedudukan yang superior dibandingkan dengan perempuan di semua lini kehidupan. Dari generasi ke generasi, dominasi laki-laki mendapatkan pengakuan yang bersumber dari nilai sosial, agama, hukum, bahkan negara.

Penentuan keputusan *Udeng Dara Kepak* sebagai simbol perjuangan di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali, menjadi indikasi bahwa warna politik di Bali cenderung tampil sangat maskulin. Hal ini menjadi suatu fenomena tanpa adanya kritik dari perspektif gender. Kehadiran perempuan kepala daerah di dua kabupaten di Bali tidak mampu menafsirkan bahwa adanya kemajuan

dari hubungan gender. Dalam panggung politik, rekonstruksi maskulinitas merupakan perluasan hak bagi kaum perempuan dalam bidang politik. Disamping itu rekonstruksi maskulinitas mengacu pada perubahan gaya politik yang bernuansa laki-laki menjadi politik yang juga bernuansa perempuan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah maskulinitas partai politik terbentuk dalam kasus penentuan *Udeng Dara Kepak* sebagai Simbol Perjuangan di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terbentuknya maskulinitas di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali dalam kasus penentuan *Udeng Dara Kepak* sebagai Simbol Perjuangan di Bali.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Eksistensialisme Perempuan

Menurut Simon de Beauvoir gender merupakan produk konstruksi tertentu yang dibentuk oleh masyarakat sehingga nilai-nilainya membentuk dan membelenggu perempuan berdasarkan situasi dan kondisinya. Pengakuan bahwa perempuan tidak bisa menjadi wujud nyata dari masyarakat yang terpusat dan independen bersumber dari pertentangan yang terjadi antara kaum feminis dengan kaum maskulin. Untuk menunjukkan fungsi dan perannya yang lebih kuat dari perempuan, pada dasarnya laki-laki

menggunakan kekuatan dan kekuasaan atas diri perempuan.

Berdasarkan Teori Eksistensialisme Perempuan yang dikemukakan oleh Simon de Beauvoir (1989), secara keseluruhan dunia adalah maskulin yang sampai saat ini masih mendominasi dan perempuan tidak menjadi subjek di depan anggota-anggota lain dari kelompok tersebut (Beauvoir, 2016:456). Eksistensialisme perempuan adalah salah satu pemikiran dari Simon de Beauvoir yang sangat menarik dan memiliki keunikan tersendiri. Teori Eksistensialisme Perempuan adalah kajian feminisme yang melihat adanya ketimpangan pengakuan terhadap perempuan. Dalam teori ini laki-laki menjadi subjek sedangkan perempuan menjadi “*second sex*”.

Perempuan juga di doktrin untuk percaya bahwa nantinya akan ada seorang laki-laki yang mampu memberikan kehidupan yang layak dan melindungi untuk selamanya dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut Beauvoir mengungkapkan bahwa banyak faktor kehidupan di dalam sejarah, salah satu unsur ketergantungan perempuan bersumber dari mitos masyarakat yang tidak memungkinkan perempuan untuk mandiri.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Penelitian yang memberi gambaran mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89). Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2007) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan per-

timbangan tertentu oleh peneliti. Dalam penelitian ini tahap analisa data akan menggunakan teknik analisis model Miles Huberman. Akitivitas analisis data yang dimaksud yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Patriarki di Bali

Lingkungan adat di Bali dipengaruhi oleh sistem patriarki yang menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak menguntungkan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, hal ini tercermin dari hukum dan politik adat yang patriarkial dalam pembagian hak waris, dimana perempuan tidak memiliki hak atas kekayaan yang ditinggalkan oleh orang tuanya. Harta warisan yang dimiliki semasa hidup dan ditinggalkan setelah meninggal hanya boleh dinikmati oleh perempuan namun tidak mempunyai hak untuk memiliki. Dalam aturan adat lokal kaum laki-laki diberi hak secara penuh sebagai penerus garis keturunan atau silsilah dalam keluarga. Peran laki-laki dalam adat di Bali sangat penting. Laki-laki bertugas untuk mengadakan *sangkep*, sebagai pelaksana pemilu di banjar untuk menentukan pemimpin, membuat keputusan untuk melaksanakan ritual adat keagamaan, membuat kuliner atau *mebat* sebagai sarana upacara, dan *megambel* atau memainkan alat musik *gong* sebagai sarana upacara keagamaan.

Sesungguhnya peran di atas juga dapat dilakukan oleh perempuan. Untuk mencapai harmoni hidup, dualitas ini ditujukan untuk saling mengisi dan saling melengkapi. Hal ini tercermin dalam partai politik, dimana perempuan mendapat kebijakan afirmasi dengan

dikeluarkannya Undang-undang yang memberikan perempuan ruang sebanyak 30% dalam bidang politik. Namun realitas di lapangan, banyak partai politik yang menganggap perempuan hanya sebagai pemenuhan formalitas semata. Anggapan bahwa perempuan tidak mampu melakukan tanggung jawab lebih di luar kehidupan domestik. Hal ini akan mempengaruhi sudut pandang partai politik dalam menentukan dan mengambil keputusan.

Hasil Temuan

Dominasi laki-laki dalam membentuk maskulinitas di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali

Saat ini peran laki-laki dalam sebuah partai politik masih sangat kuat bahkan cenderung mendominasi kaum perempuan. Hal ini tercermin dalam diri Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali melalui penentuan *Udeng Dara kepak* sebagai Simbol Perjuangan di Bali. *Udeng* merupakan salah satu atribut yang membedakan laki-laki di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali dengan partai lainnya.

Keunikan *Udeng dara Kepak* baik secara bentuk maupun nilai adalah salah satu alasan perempuan di internal partai untuk mendukung penggunaannya. Pola keputusan yang dilalui oleh *Udeng Dara Kepak* nyaris tidak sempurna dan belum berpihak pada perempuan khususnya di internal partai. Dalam kesempatan yang berbeda, perempuan di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali telah mengupayakan salah satu warisan budaya lokal untuk mewakili perempuan

juangan perempuan. Hal ini mempertegas bahwa dominasi laki-laki terhadap perempuan membentuk maskulinitas di dalam partai politik

Berdasarkan hasil temuan di atas, menggambarkan bahwa perempuan saat ini masih menerima, menunggu bahkan bergantung kepada laki-laki khususnya dalam ranah partai politik. Keberadaan perempuan yang tidak berada dalam posisi strategis seharusnya diperjuangkan oleh kaum perempuan. Hal ini akan memberi dampak bahwa dominasi laki-laki terhadap perempuan akan terus berlanjut nyaris tanpa kritik dari perempuan. Maka mitos di masyarakat yang berkembang tidak dapat dipatahkan bahwa perempuan hanya akan menunggu laki-laki untuk menentukan baik-buruknya kehidupan yang dijalani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai partai baru yang mengedepankan cara berpolitik yang berbeda dibandingkan dengan partai lain, Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali masih memegang teguh patriarki yang melekat di lingkungan masyarakat Bali. Hal ini tercermin dalam kasus penentuan *Udeng Dara Kepak* sebagai Simbol Perjuangan di Bali. Selain sebagai kelengkapan berbusana, *udeng* ini dipilih juga berdasarkan nilai dari warisan budaya lokal. Semangat perjuangan akan tercermin melalui penggunaan *udeng* ini. Namun berlawanan dengan yang disampaikan, *Udeng Dara Kepak* merupakan bentuk dari dominasi laki-laki yang mempertegas patriarki di partai politik. Perempuan dalam partai politik disosialisasikan sebagai sosok yang selalu bergantung dan menerima keputusan laki-laki karena secara simbolis *udeng* tidak digunakan oleh kaum perempuan.

Belenggu Patriarki di DPW Partai Nasional Demokrat Bali

Perempuan di Bali pada dasarnya sangat meyakini bahwa perempuan tidak dapat turut serta dalam kegiatan publik khususnya dalam bidang politik. Masyarakat yang menganut sistem patriarki menempatkan laki-laki pada posisi dan kekuasaan yang dominan dibandingkan perempuan. Kultur patriarki yang melekat di masyarakat menjadi penyebab lahirnya perbedaan peran yang diyakini secara turun temurun. Hal ini membentuk doktrin masyarakat terhadap pemahaman tentang gender. Gender merupakan salah satu konsep yang saat ini banyak diperbincangkan. Kesalahpahaman terhadap definisi gender yang melahirkan anggapan bahwa perempuan tidak mampu untuk berperan aktif dalam kehidupan publik. Sejak lahir perempuan mempunyai tanggung jawab pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki hal ini dibuktikan dengan adanya budaya *meyadnya* di Bali. dalam kutipan wawancara Riniti (2018) menjelaskan bahwa "Perempuan Bali sebenarnya adalah perempuan tangguh, hal ini saya katakan berkaitan dengan peran yang dilakoni perempuan di Bali. Disamping menjadi sosok ibu di dalam rumah tangga, perempuan Bali juga mengemban tanggung jawab dalam hal *meyadnya*. Perempuan menjadi penentu kebijakan, *organizer*, sekaligus menjadi pelaku kebijakan." Perempuan masih ditempatkan dalam situasi yang tidak menguntungkan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat yang masih memegang teguh patriarkis.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, maskulinitas dalam partai politik dalam kasus penentuan *Udeng Dara Kepak* sebagai Simbol Perjuangan mendukung eksistensi laki-laki Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali di kalangan masyarakat sebagai ciri khas yang dapat membedakan antara laki-laki Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali dengan laki-laki partai lainnya. Dominasi laki-laki juga dirasakan oleh pengamat politik di bidang gender dalam kasus penentuan *Udeng Dara Kepak* sebagai Simbol Perjuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa maskulinitas terbentuk dalam partai politik berasal dari pertama, partai politik hanya memenuhi kebijakan afirmasi kuota perempuan sebagai bentuk formalitas sehingga keberadaan perempuan menjadi aksesoris semata. Kedua, penentuan *Udeng Dara Kepak* sebagai simbol perjuangan merupakan salah satu bentuk bias gender dalam sudut pandang ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasional Demokrat Bali sebagai “*decision maker*”. Ketiga, maskulinitas dalam partai politik terbentuk akibat dari belenggu budaya patriarki yang melekat dalam diri perempuan, anggapan mengenai perempuan menjadi pelengkap dalam partai politik dilegitimasi dengan adanya produk budaya berupa *Udeng Dara Kepak* yang digunakan sebagai simbol politik yang berpihak pada laki-laki saja.

Yunas, Novy. 2016. *Makna Simbol Dalam Politik: Studi Tentang Penggunaan Simbol Warna Di Jombang Pasca Pemilihan*

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Peneletian Suatu pendekatan Praktek*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Beauvoir, Simone de.2016.*The Second Sex.Thirty Bedford Square London:Great Britain*
- Budiardjo, Miriam.2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Faqih, Mansour. 1996. *Menggeser Konsepsi Gender*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Koentjaraningrat.1993.*Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia
- Murniati. A. Nunuk P. 2004.*Getar Gender; Buku Kedua*. Magelang:Yayasan Indonesia Tera Anggota IKAPI
- Paloh, Surya.2010. *Buku Putih Restorasi Indonesia*. Jakarta:DPP Nasional Demokrat
- Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*.Bandung:ALFABETA
- Surbakti, Ramlan.1992.*Memahami Ilmu Politik*.Jakarta:PT. Gramedia Widiarsana Indonesia

Sumber Jurnal:

- Manurung, Rosida.2009. *Ketidakterpikirkan Jargon Politik Terhadap Perempuan di Indonesia*.Bandung:Jurnal Sositoteknologi.Edisi16 Tahun 8, April 2009

Sumber Tesis dan Disertasi:

- Sulastri, Endang.2017. *Representasi Perempuan Dalam Oligarki Politik*. Disertasi. Universitas Gadjah Mada

Kepala Daerah Tahun 2013. Tesis. Universitas Airlangga

